

# Strategi Menghadapi Krisis Lahan Untuk Mendukung Upaya Ketahanan Pangan

Oleh: Ike Yuli Andjani

Krisis lahan merupakan tantangan global yang semakin mendesak, terutama di negara-negara berkembang dengan pertumbuhan penduduk yang pesat. Permintaan lahan yang terus meningkat untuk berbagai keperluan, seperti pertanian, permukiman, dan industri, menyebabkan degradasi lahan, erosi, dan hilangnya lahan produktif. Kondisi ini mengancam ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan. Menanggapi permasalahan tersebut, Pemerintah Indonesia dalam Kabinet Merah Putih berkomitmen untuk mewujudkan ketahanan pangan Indonesia melalui program diversifikasi pangan dan swasembada dari desa. Program ini bertujuan agar lahan-lahan yang ada di wilayah pedesaan tidak terdegradasi dan tetap dapat menjadi faktor produksi pemenuh kebutuhan pangan.

## Ancaman Krisis Lahan terhadap Ketahanan Pangan

- **Penurunan produktivitas lahan:** Degradasi lahan mengurangi kemampuan tanah dalam mendukung pertumbuhan tanaman.
- **Hilangnya lahan pertanian:** Konversi lahan pertanian menjadi penggunaan lain mengurangi pasokan pangan.
- **Kerentanan terhadap bencana:** Lahan yang terdegradasi lebih rentan terhadap bencana alam seperti banjir dan kekeringan.
- **Keterbatasan akses terhadap sumber daya:** Petani kecil seringkali kehilangan akses ke lahan produktif akibat tekanan ekonomi dan sosial.

Beberapa ancaman di atas menjadi pekerjaan besar bagi pemerintah guna memastikan pasokan lahan pertanian tetap tersedia untuk ditanami tanaman pangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi dalam menghadapi krisis lahan.

## Strategi Menghadapi Krisis Lahan

Untuk mengatasi krisis lahan dan mendukung upaya ketahanan pangan, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

### 1. Perencanaan Tata Ruang yang Terintegrasi

- **Zonasi lahan:** Membagi lahan menjadi zona-zona dengan penggunaan yang sesuai, seperti zona pertanian, permukiman, dan kawasan lindung.
- **Inklusivitas:** Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan untuk memastikan keadilan dan keberlanjutan.

### 2. Pertanian Berkelanjutan

- **Rotasi tanaman:** Mengganti jenis tanaman yang ditanam secara berkala untuk menjaga kesuburan tanah.
- **Agroforestri:** Menggabungkan tanaman pertanian dengan pohon untuk meningkatkan produktivitas dan melindungi tanah.

- **Pengelolaan air yang efisien:** Mengoptimalkan penggunaan air irigasi untuk mengurangi tekanan pada sumber daya air.

### 3. Konservasi Tanah dan Air

- **Terasering:** Membuat teras-teras pada lahan miring untuk mengurangi erosi.
- **Penanaman tanaman penutup:** Menanam tanaman penutup tanah untuk melindungi tanah dari erosi dan meningkatkan kandungan organik tanah.
- **Reboisasi:** Menanam kembali hutan untuk memperbaiki kualitas air dan mengurangi risiko banjir.

### 4. Pemanfaatan Teknologi

- **Sistem informasi geografis (SIG):** Membantu dalam pemantauan penggunaan lahan dan perencanaan tata ruang.
- **Pertanian presisi:** Menggunakan teknologi untuk mengoptimalkan penggunaan input pertanian dan meningkatkan produktivitas.
- **Sistem irigasi modern:** Meningkatkan efisiensi penggunaan air.

### 5. Penguatan Kelembagaan dan Kebijakan

- **Penyuluhan pertanian:** Memberikan pelatihan kepada petani tentang praktik pertanian berkelanjutan.
- **Dukungan pemerintah:** Menyediakan insentif dan dukungan kebijakan untuk mendorong praktik pertanian yang berkelanjutan.
- **Kemitraan multi-stakeholder:** Membangun kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk mengatasi masalah lahan.

## Kesimpulan

Krisis lahan merupakan tantangan serius yang membutuhkan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi-strategi yang tepat, kita dapat meningkatkan produktivitas lahan, menjaga keanekaragaman hayati, dan memastikan ketahanan pangan untuk generasi mendatang.